

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur yang telah disusun maka dapat disimpulkan beberapa hal, baik itu secara umum maupun secara khusus.

1. Kesimpulan Umum

Simpulan umum yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa kearifan lokal Sunda berperan aktif untuk memperkuat dalam melestarikan lingkungan alam. Hal ini dapat terlihat bahwa kearifan lokal Sunda hidup berdampingan dengan hidup bernegara, dikarenakan kerifan Sunda mempunyai filosofi yang menganjurkan agar rukun dalam berkeluarga maupun bermasyarakat, mempunyai pertimbangan yang adil, mendahulukan keanekaragaman (kebersamaan), memiliki pandangan kearah masa depan, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, bijaksana dalam bertindak, suka tolong-menolong, suka berbagi, tahu diri, tahu aturan, menjaga tutur kata dalam berbicara, sabar, tekun dan hemat dalam mengelola keuangan.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penerapan kearifan lokal dan kesenian Sunda Domyak untuk melestarikan lingkungan yang berada di Kabupaten Purwakarta Kecamatan Darangdan Desa Pasirangin yang dimana Kabupaten Purwakarta menerapkan nilai-nilai lokal yang mencirikan karakteristik dari masyarakat Sunda. Terlihat pada infrastruktur pola pembangunan yang terletak disetiap bangunannya, yang dimana itu semua memiliki filosofi tersendiri bagi Kabupaten Purwakarta. Perlu adanya persenyawaan nilai dasar dari tanah, air, matahari dan udara yang secara otomatis sudah terintegrasi sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan

kita sebagai manusia yang merupakan salah satu ciptaan-Nya berupaya untuk memanfaatkan semua ciptaan Tuhan itu dengan sebaik mungkin, dan itu pula tercermin dari tata pemerintahan, tata kota, tata bangunan, tata pola kehidupan masyarakat yang dimana berorientasi pada kemanggulan, keparipurnaan dan kemuliaan.

Kedua, upacara ritual Domyak mengandung makna pelestarian lingkungan alam kembali yang bermaksud untuk melestarikan sumber-sumber air dan hutan, seperti melestarikan kembali sumber mata air, danau, hutan dan gunung yang pada dasarnya untuk menjaga sumber kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang tujuannya selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yang dimana menjamin kepastian hukum dan memberikan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang lebih baik, sehat, dan sejahtera yang dimana sebagai bagian dari perlindungan terhadap ekosistem. Bahwa pembangunan ekonomi nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, otonomi daerah dalam penyelenggaraannya mengandalkan pengelolaan lingkungan hidup sebagai sektor utama dalam pembangunan di daerah,

Ketiga, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat sekaligus tantangan ditengah arus globalisasi dalam kesenian Domyak yaitu dari segi *financial*, selain itu peralatan untuk pementasan kini sudah mulai banyak yang rusak bahkan hancur dikarenakan tidak ada yang merawat, membersihkan maupun menjaganya juga kurang minatnya para generasi dari penerus dalam mempelajari dan mengembangkan kesenian Domyak serta kurang tertariknya para remaja dalam melestarikan kesenian Domyak, dikarenakan remaja pada saat ini lebih menyukai kesenian kontemporer yang dimana zaman sudah semakin maju, dan generasi milenial pun lebih menyukai segala sesuatu yang instan dan akibat daripada itu semua seni tradisional atau seni *buhun* sudah kurang diminati oleh generasi milenial saat ini. Tidak adanya lagi perhatian

dari pemerintah setempat dan dukungan dari pihak swasta sehingga kesenian Domyak hampir musnah.

B. Saran

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Berikut ini adalah beberapa saran yang penulis berikan untuk arah perkembangan selanjutnya:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Purwakarta
 - a. Bagi lembaga legislatif, adanya prinsip "*sauyunan*" memiliki makna yang sangat mendalam oleh sebab itu perlu dikembangkan, dilestarikan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pembahasan ini ada berbagai rencana pembangunan yang telah disusun, oleh sebab itu pemerintah harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi, maupun partai politik yang diusung. Melainkan harus mengedepankan kepentingan bersama atas nama masyarakat, demi kesejahteraan masyarakat.
 - b. Bagi lembaga eksekutif, perlu adanya visualisasi mengenai kearifan lokal dalam bentuk tindakan nyata yang nantinya akan diambil oleh pemerintah, yang dimana masyarakat bisa lebih menerima, memahi dan memaknai substansi daripada nilai kearifan lokal itu sendiri jika sudah melihat pemerintahannya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh pemerintah bisa meningkatkan nilai dalam kegiatan advokasi dan komunikasi dengan pihak swasta maupun masyarakat setempat demi menumbuhkan, memahami dan memaknai komitmen yang telah dibuat bersama serta membangun kesepahaman mengenai orientasi pembangunan yang ada di daerah Kabupaten Purwakarta yang berbasis kearifan lokal. Agar menjadi ciri khas dan bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Purwakarta.

- c. Bagi lembaga yudikatif, adanya korupsi, kolusi dan nepotisme di daerah Purwakarta masih terbuka lebar peluang yang didapatkan untuk melakukan kkn di daerah Purwakarta itu bisa dilihat dalam praksis pembangunannya, yang disebabkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Maka dari itu, diperlukannya pengawasan yang lebih intensif terutama dalam penggunaan dana APBD agar tercapai apa yang menjadi maksud dan target pembangunan yang ada di daerah Kabupaten Purwakarta khususnya daerah-daerah pedesaan yang masih sulit diakses jalannya, dikarenakan tidak meratanya pembangunan jalan.
2. Bagi masyarakat Kabupaten Purwakarta
- a. Bagi masyarakat umum, banyak kebudayaan di Indonesia yang dapat diteliti karena kekayaan akan kebudayaan yang ada di daerah kita sangatlah besar. Dengan demikian, peningkatan akan pemahaman, pemaknaan serta pembiasaan dalam menerapkan nilai kearifan lokal harus terus-menerus dilaksanakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Agar menjadi ciri khas dan tradisi agar tidak hilang oleh arus globalisasi pada saat ini hingga suatu saat nanti bisa diwariskan bagi generasi selanjutnya.
 - b. Bagi tokoh pemuda, kita sebagai anak muda ikut andil untuk melestarikan kebudayaan yang ada di setiap daerah yang ada di Indonesia. Kreativitas generasi muda sangatlah diperlukan guna memperkuat persatuan dan kesatuan generasi muda selanjutnya, tokoh pemuda harus bisa lebih responsif di dalam setiap aktivitas yang ada dilingkungan masyarakat.
 - c. Bagi tokoh desa, menanamkan serta melestarikan nilai-nilai tradisi dan juga nilai-nilai kearifan lokal Sunda penting untuk diterapkan di era globalisasi saat ini, agar jatidiri dan ciri khas daripada orang Sunda itu sendiri tidak akan tergeser, hilang atau dilupakan oleh nilai global yang ada pada saat ini.

3. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Bagi departemen kewarganegaraan seharusnya bisa lebih mendalam lagi untuk mengkaji, menganalisis, dan mengembangkan berbagai dimensi yang berkaitan dengan kewarganegaraan Indonesia karena pada hakikatnya tidak dapat terpisah maupun terlepas dari akar budaya lokal yang ada di setiap daerahnya, sehingga dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan bisa lebih menunjukkan corak ke Indonesiaannya.
- b. Bagi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan penelitian ini agar mendorong para mahasiswa untuk lebih mengkaji nilai-nilai lokal yang ada di setiap daerahnya, supaya tetap terjaga dan tidak musnah serta hilang terbawa arus globalisasi yang pada saat ini sudah semakin pesat pertumbuhannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian secara lebih lanjut serta lebih mendalam lagi mengenai penguatan kearifan lokal Sunda dalam perspektif kewarganegaraan, karena disini peneliti menyadari betul bahwa hasil yang diinginkan dan diharapkan peneliti masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu, hendaknya untuk peneliti selanjutnya lebih bisa menggali nilai-nilai Sunda lainnya agar tidak terkikis oleh waktu dan perkembangan zaman.